

**HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF GURU PAK TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TARUTUNG TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

<sup>1</sup>Claudia Aritonang, <sup>2</sup> Andar Gunawan Pasaribu, <sup>3</sup>Nurelmi Limbong  
<sup>4</sup>Goklas J. Manalu

<sup>1),2),3),4)</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung  
Email: [claudiabeatrice2001@gmail.com](mailto:claudiabeatrice2001@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi edukatif guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 176 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 45 orang yaitu 25% dari populasi menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 44 item yaitu 24 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,515 > r_{tabel(a=0,05,n=45)} = 0,294$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,937 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=43)} = 2,021$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga  $H_a$  yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan interaksi edukatif guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan  $H_0$  yang mengatakan tidak terdapat hubungan ditolak. Kata Kunci: Interaksi Edukatif guru PAK, Motivasi Belajar Siswa

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the relationship between educational interaction of PAK teachers and learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive and inferential approach. The population was all class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year totaling 176 people and a sample of 45 people was determined, which is 25% of the population using a simple random sampling technique. Data were collected using a positive closed questionnaire of 44 items, namely 24 items for variable X and 20 items for variable Y. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant relationship between the educational interaction of PAK teachers and the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year, as evidenced by the following data analysis: 1) a positive relationship test obtained a value of  $r_{xy} = 0.515 > r_{table} (a = 0.05, n = 45) = 0.294$ , thus it is known that there

is a positive relationship between variable X and variable Y. 2) A significant relationship test obtained a value of  $t_{count} = 3.937 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 43) = 2.021$ , thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. So  $H_a$  which states that there is a positive and significant relationship between the educational interaction of PAK teachers and the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year is accepted and  $H_0$  which states that there is no relationship is rejected.

Keywords: Educational Interaction of PAK teachers, Student Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan besar peranannya dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dipercayai sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skills, sikap hidup yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa yang bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki satu derajat<sup>1</sup>. Pendidikan yang berguna dan bermakna akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya dan bangsa. Karena pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja bias dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Salah satu faktor penting untuk tercapainya jalinan komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa yang baik yaitu dengan ada nya motivasi siswa dalam belajar. Maksudnya, bagaimana proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar/siswa/anak didik.

Dalam hal belajar, motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong anak untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Motivasi yang ada dalam diri manusia yaitu suatu kemampuan atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yaitu untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Slameto berpendapat Motivasi belajar merupakan suatu bagian yang sangat berperan penting pada kemajuan serta

---

<sup>1</sup> S. Halomoan, H. Simatupang, dan L. Samosir, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, 1, no. 4 (2023): 368–381.

perkembangan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila motivasi oleh guru dapat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan siswa dalam mengajar.<sup>2</sup> Yang artinya motivasi merupakan suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Dalam hal belajar, motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong anak untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Kenyataan yang kita lihat bahwa keberhasilan dari seorang siswa dapat ditentukan dari motivasi belajar yang dimilikinya, Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi atau motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya akan mendapatkan nilai yang baik. Oleh sebab itu seorang siswa harus memiliki motivasi belajar, Karena itu merupakan hal yang sangat penting dan harus ada di dalam diri siswa, karena pada dasarnya itu dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Motivasi bukan berarti menghukum anak-anak dan mengekang anak-anak tetapi membuat anak didik semangat untuk belajar guru juga harus mampu memberi dorongan semangat serta motivasi pada anak didik karena itu dapat membangun rasa percaya diri anak didik, menumbuhkan semangat yang tinggi, dan membuat anak mau melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terkontrol. Mengapa demikian? Karena Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, seorang siswa harus memiliki motivasi belajar. Karena itu merupakan hal yang sangat penting dan harus ada di dalam diri siswa, karena pada dasarnya itu dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya mengacu pada beberapa hal saja akan tetapi motivasi memasuki beberapa aspek yang dilakukan oleh makhluk hidup baik individu maupun kelompok. Dengan termotivasinya seseorang, maka ia akan dengan mudahnya terpenggil untuk melakukan kegiatan yang telah menjadi suatu kewajibannya. Guru harus mengerti dan memahami apa yang diinginkan anak didiknya.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar didalamnya terdapat interaksi yang mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik serta mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya. Maka dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya melainkan maksud dan tujuan berlangsungnya

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 92-93.

interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok, kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja.<sup>3</sup> Dengan kata lain situasi yang perlu diaktualisasikan menjadi situasi mendidik, artinya ditumbuhkan dan ditingkatkan menjadi situasi edukatif yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Menurut Sardiman A.M, pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah suatu proses interaksi yang disengaja dan terarah pada tujuan yang bertujuan untuk membawa siswa pada kedewasaannya. Dengan kata lain apa yang dimaksud dengan interaksi edukatif, secara khusus adalah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi edukatif, guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.<sup>4</sup>

Berdasarkan kenyataan di lapangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar sebagian dari siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. 1) Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dimana siswa yang kurang tekun menghadapi tugas seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama yang diberikan oleh guru PAK. 2) Kurang menghargai guru mata pelajaran PAK. Bagi siswa yang tidak memiliki motivasi maka mereka akan mudah merasa jenuh dan bosan saat belajar. Tidak segan diantara mereka berbicara dengan temannya ketika guru sedang mengajar. 3) Kurangnya keuletan siswa saat menghadapi kesulitan. Ketika seorang siswa tidak memiliki motivasi maka siswa tersebut tidak memiliki dorongan dalam diri untuk menghadapi kesulitan. Contohnya ketika siswa tidak mampu mencari jawaban untuk tugas yang diberikan guru, maka mereka tidak akan mengerjakan tugas tersebut. 4) Kurangnya antusias siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar, karena banyak diantara mereka tidak mencatat materi yang sedang dipelajari, terlambat masuk ruangan kelas dan banyak diantara mereka juga yang kurang senang mencari dan memecahkan soal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Hubungan Interaksi Edukatif guru PAK Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 8

<sup>4</sup>Sadirman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hlm.

## LANDASAN TEORI

### Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan termasuk aktifitas belajar, tanpa motivasi aktifitas belajar tidak akan nyata<sup>5</sup>. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang diartikan sebagai upaya daya penggerak atau pendorong yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan.

Mc Donald berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang artinya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>6</sup>

Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah keinginan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tau dan melakukan-melakukan kegiatan dalam lingkungannya. Rasa ingin tau ini seyogianya di dorong dan bukan dihambat dengan memberi aturan yang sama untuk semua anak.<sup>7</sup>

Selanjutnya Slameto berpendapat Motivasi belajar merupakan suatu bagian yang sangat berperan penting pada kemajuan serta perkembangan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila motivasi oleh guru dapat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan siswa dalam mengajar.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan energi dalam diri seseorang yang timbulnya dari keinginan sendiri tanpa paksaan ditandai dengan timbulnya perasaan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan motivasi belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup>O. T. Aritonang, *The Effect of Humanistic Approach on Students' Learning Motivation of Class XI of SMA Negeri 3 Tarutung During COVID-19 Pandemic*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 24, no. 2 (2021): 224–237.

<sup>6</sup>Pupuh Fathurrohman & Sobry *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hlm. 19.

<sup>7</sup>J. Padang, O. T. Aritonang, dan P. Naibaho, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023/2024*, Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 2, no. 2 (2023): 43–53.

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm. 92-93.

## **Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar pastinya memiliki fungsi yang berkaitan dengan cara siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat mendorong timbulnya kelakukan dan dapat mempengaruhi serta mengubah kelakukan. Berikut menurut para ahli mengenai fungsi dari motivasi belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2002) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai . Dengan demikian motivasi dapat membeikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan umusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>9</sup>

Selanjutnya Menurut Dececco & Grawford fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Menggairahkan Siswa
2. Memberikan harapan realistis
3. Memberikan insentif
4. Mengarahkan<sup>10</sup>

Berikutnya Syaiful Bahri mengemukakan fungsi dari motivasi belajar ada 4 sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, dimana motivasi berfungsi sebagai pendorong dapat mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, artinya sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, sehingga mengerti betul isi yan dikandungnya.

---

<sup>9</sup>Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm. 20.

<sup>10</sup>Slameto, *Op. Cit*, hlm. 175.

3. Menyeleksi perbuatan. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.<sup>11</sup>

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah, menyeleksi perbuatan, menggairahkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan intensif dan guru merupakan Faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut sesuai kebutuhan siswa.

### **Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa**

Dalam motivasi belajar digunakan ciri-ciri tertentu untuk menentukan motivasi belajar. Asrori menguraikan beberapaciri siswa yang termotivasi, khususnya sebagai berikut:

1. Memiliki semangat yang besar untuk belajar

Memiliki gairah belajar yang besar adalah kecenderungan untuk melakukan banyak aktivitas yang berbeda. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas tertentukan selalum memperhatikannya.

2. Penuh semangat

Keinginan belajar berarti mempunyai unsur penyimpangan mempunyai niat untuk belajar. Semangat belajar artinya anak sendiri yang termotivasi untuk belajar, sehingga tentunya hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak berminat belajar.

3. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin belajar

Menyadarkan siswa agar mereka merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras sambil mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

4. Kemampuan untuk “berjalansendiri” ketika guru meminta siswa melakukan sesuatu.

Anak yang dapatmenempuhnya sendiri merupakan anak yang kreatif, pada umumnya

---

<sup>11</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Jawa barat:Pustaka Setia, 2017) hlm. 113.

merupakan anak kelompok yang cepat. Dalam kegiatan belajar, anak mempunyai kemampuan mendeteksi masalah dan menyelesaikannya.

5. Miliki kepercayaan diri

Mereka selalu ingin menyelesaikan masalah, berani mengambil resiko yang sulit, dan sebagainya dengan percaya diri, dll.

6. Kemampuan berkonsentrasi yang lebih besar

Kemampuan berkonsentrasi tinggi merupakan salah satu wujud motivasi anak dalam belajar. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses interaksi belajar mengajar

7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi

Siswa yang termotivasi untuk belajar yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas apapun yang mereka lakukan Ia meyakini bahwa belajar bukanlah pembelajaran yang sia-sia. Hasil nya tentu akan bermanfaat tidak hanya saat ini, namun juga dimasa-masa mendatang.

8. Mempunyai kesabaran dan kemampuan bertarung yang tinggi

Tingkat motivasi selalu dijadikan ukuran kinerja siswa. Siswa yang menyukaimata pelajaran tertentu akan dengan senang hati mempelajarinya setiap kali ada kesempatan untuk tetap membaca mata pelajaran yang disukainya.

Sehingga mata pelajaran dikuasai dan ujian dapat dilalui tanpa kendala.<sup>12</sup>

Hamzah Uno mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat serta keinginan untuk berhasil dalam proses belajar dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif yang berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh keempurnaan

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan dalam belajar diladasi pada adanya dorongan dari hati serta pemikiran untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasarkan pada kepercayaan bahwa orang akan merasa tenang. Hasil tindakan mereka, Misalnya, seorang siswa ynag ingin meningkatkan kinerja akademik, jika

---

<sup>12</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Wacana Prima, 2011). hlm 184.

mereka menganggap kinerja akademik tinggi mereka sebagai pengakuan dan penghargaan untuk meningkatkan kinerja akademik, mereka akan menunjukkan kinerja akademik yang baik.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan lisan atau bentuk lain mendorong perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik adalah cara termudah dan paling efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi dan permainan adalah proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik membuat proses pembelajaran bermakna yang penting selalu diingat, dipahami dan dihargai. Sebagai kegiatan pendidikan dalam diskusi kelas.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.<sup>13</sup>

## 2. Interaksi Edukatif

Manusia memiliki sifat multi dimensional sebagai makhluk ciptaan Allah, hal ini berarti bahwa, selain makhluk individual manusia juga merupakan makhluk social. Sebagai makhluk individu manusia diakui memiliki berbagai potensi yang berbeda.

Sebagai makhluk social, tentunya manusia tidak dapat terlepas dari hubungan dengan makhluk lainnya, artinya manusia memiliki potensi untuk mengembangkan pola-pola hubungan sosialnya baik dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan dimana seorang individu melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Interaksi adalah pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, yang minimal terjadi antara dua pihak. Keadaan ini melibatkan komunikasi yang terjadi karena ada sesuatu, yang dapat berupa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Sehingga interaksi sering disamakan dengan komunikasi<sup>14</sup>.

Dasar-dasar interaksi belajar mengajar, 1) interaksi bersifat edukatif, 2) dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar mengajar, 3) peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar, 4) interaksi sebagai

---

<sup>13</sup>Hamzah Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 23.

<sup>14</sup>Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro pendekatan praktik dalam menyiapkan pendidik profesional*, (Tiara Wacana, h. 93.

proses belajar mengajar, 5) sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia, yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien<sup>15</sup>.

Interaksi edukatif mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran<sup>16</sup>. Lebih lanjut dijelaskan mengenai cirri-ciri interaksi edukatif adalah; 1) interaksi pembelajaran memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, 2) adanya suatu proseddu (jalannya interaksi) yang didesain untuk mencapai yang telah ditetapkan, 3) interaksi pembelajaran ditandai dengan suatu penggarapan materi-materi khusus, 4) ditandai dengan adanya aktivitas siswa, 5) dalam interaksi pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing, 6) interaksi pembelajaran diperlukan disiplin, 7) ada batas waktu, 8) ada kegiatan penilaian.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa interaksi adalah hubungan antara siswa dan guru dalam kontek pembelajaran yang memiliki cirri-ciri khusus yang menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan adalah interaksi edukatif.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau *idiot*) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Dari sisi kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar bias dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.

Belajar merupakan suatu terminology yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman.

Dalam interaksi edukatif terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga yang mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda ketika menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dengan yang kurang

---

<sup>15</sup> Ny Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 45.

<sup>16</sup> Sardiman, AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 2.

berdisiplin. Interaksi juga terjadi antara siswa dengan manusia sumber yaitu orang yang bias memberi informasi, antara siswa dengan siswa lain dan dengan media pengajaran<sup>17</sup>.

Interaksi edukatif ialah interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi tersebut juga disebut interaksi belajar mengajar, karena dalam interaksi tersebut terjadi proses belajar dan mengajar. Dalam interaksi semacam itu terjadi siswa belajar, dan guru mengajar. Keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>18</sup>.

Pendapat-pendapat di atas memberikan gambaran bahwa interaksi merupakan interaksi edukatif yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan sumber informasi dan antar siswa. Interaksi bermuara pada tujuan akhir yaitu tujuan pendidikan.

### **Ciri-Ciri Interaksi Edukatif**

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Menurut Nasution tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari. Untuk itulah guru perlu menumbuhkan perhatian siswa terhadap apa yang dipelajarinya<sup>19</sup>. Menurut Soemanto perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju pada suatu objek. Oleh karena itu, interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, akan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian<sup>20</sup>.

b. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi dibutuhkan suatu prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain-desain yang berbeda-beda pula.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus menggunakan desain yang sedemikian rupa, sehingga cocok dan tepat guna untuk menggapai tujuan yang dimaksudkan. Dalam hal ini perlu memperhatikan

---

<sup>17</sup> R. Ibrahim, Nana Saodah, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rineka Cipta, 1996), h. 31.

<sup>18</sup> Ny Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 43.

<sup>19</sup> Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3

<sup>20</sup> Soemanto, WAsy, 1998. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 32.

komponen-mkomponen pengajar yang lain. Materi harus didesain dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

d. Ditandai dengan aktivitas siswa

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Menurut Azet seorang guru hendaknya bisa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh siswanya, betapa pun sang siswa masih anak-anak. Dengan demikian siswa mempunyai keberanian untuk berpendapat dan terlihat aktif di dalam perjalanan<sup>21</sup>.

e. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus berusaha menyelaraskan dan menghidupkan serta memberikan motivasi kepada siswa supaya terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap dan siaga sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan menjadi tokoh yang akan dilihat, diikuti dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Menurut Crow dan Crow kelakuan dan pernyataan sikap yang terlihat dari guru mempunyai daya yang mampu mempengaruhi anak-anak. Oleh karenanya keadaan itu memaksa guru untuk menjadi orang yang sopan santun, selama masih ada anggapan bahwa orang yang berakhlak menjadi ukuran yang patut ditiru<sup>22</sup>.

f. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme kongkret dari ketaatan terhadap ketentuan, kaidah atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Jika terjadi adanya penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator terjadi pelanggaran disiplin.

g. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas (lingkup kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri khas yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan

---

<sup>21</sup> Azet, Akhmad Muhaimin, 2013. *Pendidikan yang Membebaskan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 65.

<sup>22</sup> Crow, Lester D dan Alice Crow, *Educational Psychology*, Terjemah Kasijan, Jilid !., (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 40.

diberi batas waktu untuk mengukur suatu waktu untuk menuju tingkat pembelajaran yang lebih dari tingkat yang sebelumnya.

h. Diakhiri dengan evaluasi

Masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan dari rangkaian kegiatan di atas. Seorang guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang ditentukan.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif dan inferensial menurut Sugiono mengemukakan bahwa statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya tetapi jika penelitian dilakukan pada sampel maka analisisnya dapat menggunakan statistic deskriptif dan inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diperlukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara random.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tarutung. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini Karena penulis melihat terdapat permasalahan pada motivasi belajar siswa di sekolah yang telah diteliti, sebagian siswa kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diajarkan oleh guru. Adapun waktu penelitian dilaksanakan oleh penulis pada bulan Agustus sampai dengan September 2024.

Dalam melaksanakan penelitian ini kita harus berhadapan dengan objek yang diteliti baik itu manusia, maupun peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data oleh seorang peneliti. Menurut dari pendapat ini dapat diambil suatu pengertian bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Yang menjadi sasaran penelitian dalam populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 176 Siswa.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung, penerbit Alfabet, 2017) hlm 147

Dari populasi yang ada maka peneliti mengikuti Arikunto mengatakan “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>24</sup> Setelah melihat jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 beragama Kristen seluruh nyaberjumlah 176 orang maka penulis menetapkan sampelnya dari populasi masing-masing kelas yang berjumlah 45 siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pengolahan data penelitian yang diterima dari jawaban siswa tentang Interaksi Edukatif guru PAK diketahui bahwa sebagian besar siswa yang puas akan layanan yang diberikan oleh guru. Adapun hal-hal mengenai interaksi edukatif guru PAK yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) Interaksi edukatif mempunyai tujuan, yaitu guru selalu menjelaskan dengan jelas apa yang akan dipelajari dalam setiap pelajaran, guru sering memberitahukan kepada kami tentang manfaat dari materi yang sedang dipelajari, dan guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat pembelajaran; 2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, yaitu guru memberikan langkah-langkah pembelajaran, guru memastikan prosedur diikuti dengan benar, dan guru mengevaluasi prosedur pembelajaran; 3) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus, yaitu guru mempersiapkan materi sesuai kemampuan siswa, guru menggunakan metode yang sesuai, dan guru menyesuaikan materi untuk kebutuhan siswa; 4) Ditandai dengan aktivitas siswa, yaitu guru merancang aktivitas untuk siswa aktif, guru memberi kesempatan diskusi, dan guru memberi tantangan berpikir kritis; 5) Guru berperan sebagai pembimbing, yaitu guru membantu siswa saat kesulitan, guru memberi contoh sikap yang baik, dan guru memberi dukungan dan motivasi; 6) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin, yaitu guru menegakkan aturan kelas, guru mengingatkan prosedur yang tepat, dan guru menekankan disiplin dalam belajar; 7) Mempunyai batas waktu, yaitu guru memberi batas waktu tugas, guru memastikan tugas diselesaikan tepat waktu, dan guru menilai sesuai waktu yang ditentukan; dan 8) Diakhiri dengan evaluasi, yaitu guru memberi penilaian terhadap pemahaman siswa, guru memberikan

---

<sup>24</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002) hlm 112

umpan balik yang berguna, dan guru menggunakan evaluasi untuk perbaikan pengajaran. Dengan interaksi edukatif guru PAK tersebut maka motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah yang meningkat secara positif dan signifikan, hal tersebut ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu siswa berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK dan siswa memberi perhatian yang serius pada saat guru menerangkan tugas pelajaran; 2) Ulet menghadapi kesulitan yaitu siswa mampu menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran dan siswa melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan dari luar; 3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran, yaitu siswa menunjukkan minat dalam proses pembelajaran dan siswa menunjukkan rasa semangat dalam belajar; 4) Lebih senang bekerja mandiri, yaitu siswa berusaha bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan siswa tidak mencontek saat mengerjakan tugas; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, yaitu siswa dapat mempertahankan pendapatnya dan siswa dapat mempertahankan jawaban yang dikerjakannya; 6) Tidak mudah melepas hal yang diyakininya, yaitu siswa tidak mudah melepas jawaban yang diyakininya dan siswa kritis terhadap pendapat orang lain; dan 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, yaitu siswa senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mencari berbagai sumber untuk mengerjakan soal-soal, dan siswa berusaha keras untuk mencari jawaban soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,515$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 45$  yaitu 0,294. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,515 > 0,294$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Interaksi Edukatif guru PAK dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,937$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 43$  yaitu 2,021 Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,937 > 2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Interaksi Edukatif guru PAK dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Interaksi Edukatif adalah kegiatan interaksi dari tenaga pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru PAK dalam interaksi edukatif sekaligus indikator dalam penelitian ini adalah: 1) Interaksi edukatif mempunyai tujuan, yaitu guru selalu menjelaskan dengan jelas apa yang akan dipelajari dalam setiap pelajaran, guru sering memberitahukan kepada kami tentang manfaat dari materi yang sedang dipelajari, dan guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat pembelajaran; 2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, yaitu guru memberikan langkah-langkah pembelajaran, guru memastikan prosedur diikuti dengan benar, dan guru mengevaluasi prosedur pembelajaran; 3) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus, yaitu guru mempersiapkan materi sesuai kemampuan siswa, guru menggunakan metode yang sesuai, dan guru menyesuaikan materi untuk kebutuhan siswa; 4) Ditandai dengan aktivitas siswa, yaitu guru merancang aktivitas untuk siswa aktif, guru memberi kesempatan diskusi, dan guru memberi tantangan berpikir kritis; 5) Guru berperan sebagai pembimbing, yaitu guru membantu siswa saat kesulitan, guru memberi contoh sikap yang baik, dan guru memberi dukungan dan motivasi; 6) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin, yaitu guru menegakkan aturan kelas, guru mengingatkan prosedur yang tepat, dan guru menekankan disiplin dalam belajar; 7) Mempunyai batas waktu, yaitu guru memberi batas waktu tugas, guru memastikan tugas diselesaikan tepat waktu, dan guru menilai sesuai waktu yang ditentukan; dan 8) Diakhiri dengan evaluasi, yaitu guru memberi penilaian terhadap pemahaman siswa, guru memberikan umpan balik yang berguna, dan guru menggunakan evaluasi untuk perbaikan pengajaran.
- b. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang ada pada diri seseorang siswa untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan seperti memperoleh ilmu pengetahuan, dan adanya keinginan atau rasa yang timbul untuk mencapai suatu tujuan di dalam proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar tentunya ada dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor luar seperti adanya penggunaan media dalam pembelajaran dan membuat kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Adapun motivasi belajar yang diharapkan dapat diketahui dengan indikator: 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu siswa

berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK dan siswa memberi perhatian yang serius pada saat guru menerangkan tugas pelajaran; 2) Ulet menghadapi kesulitan yaitu siswa mampu menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran dan siswa melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan dari luar; 3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran, yaitu siswa menunjukkan minat dalam proses pembelajaran dan siswa menunjukkan rasa semangat dalam belajar; 4) Lebih senang bekerja mandiri, yaitu siswa berusaha bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan siswa tidak mencontek saat mengerjakan tugas; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, yaitu siswa dapat mempertahankan pendapatnya dan siswa dapat mempertahankan jawaban yang dikerjakannya; 6) Tidak mudah melepas hal yang diyakininya, yaitu siswa tidak mudah melepas jawaban yang diyakininya dan siswa kritis terhadap pendapat orang lain; dan 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, yaitu siswa senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mencari berbagai sumber untuk mengerjakan soal-soal, dan siswa berusaha keras untuk mencari jawaban soal-soal.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,937 > 2,021$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Interaksi Edukatif guru PAK dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, O. T. (2021). The effect of humanistic approach on students' learning motivation of class XI of SMA Negeri 3 Tarutung during COVID-19 pandemic. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 24(2), 224–237.
- Asrori, M. (2011). *Psikologi perkembangan*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azzet, A. M. (2013). *Pendidikan yang membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1984). *Educational psychology* (Terj. Kasijan, Jilid 1). Surabaya: Bina Ilmu.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Reika Aditama.
- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.
- Ibrahim, R., & Saodah, N. (1996). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rineka Cipta.

- Nasution, S. (2008). Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padang, J., Aritonang, O. T., & Naibaho, P. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat tahun ajaran 2023/2024. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(2), 43–53.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan strategi & model pembelajaran. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Roestiyah, N. (1992). Masalah pengajaran sebagai suatu sistem. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A. M. (2010). Interaksi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1998). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi, A. (2002). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwarna, D., dkk. (n.d.). Pengajaran mikro: Pendekatan praktik dalam menyiapkan pendidik profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana.